

**PENDIDIKAN SURAU TERTUA (KAMPUNG DAGANG) DI  
KENAGARIAN BATUHAMPAR SUMATERA BARAT PADA TAHUN  
(1846-1899)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

**Ghinarifo Aman Avisaco**

**NIM : 17101020035**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2166/Un.02/DA/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Surau Tertua (Kampung Dagang) Di Kenagarian Batuhambar Sumatera Barat Pada Tahun 1846-1899

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHINARIFO AMAN AVISACO  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020035  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63686db73a2d



Penguji I  
Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 636b0c03beaff



Penguji II  
Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED

Valid ID: 636336c04018c



Yogyakarta, 13 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 636b1e2f7b602

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan di bawah in:

Nama : Ghinarifo Aman Avisaco

NIM : 17101020035

Jenjang/Prodi : S1/ Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 September 2022

Saya yang menyatakan



Ghinarifo Aman Avisaco

Nim: 17101020035

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Pendidikan Surau Tertua (Kampung Dagang) Di Kenagarian Batuhampar, Sumatera Barat Pada Tahun (1846-1899), yang ditulis oleh :

Nama : Ghinarifo Aman Avisaco

NIM : 17101020035

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

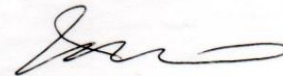
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 September 2022

Dosen Pembimbing



**Drs. Musa, M.Si**

**NIP. 19620912 199203 1 001**

## **MOTTO**

*“Jangan jadikan mimpi menjadi sesuatu yang di harapkan, tetapi jadikanlah mimpi itu menjadi sesuatu yang harus di capai”*

*“Belajarlal dari jarum, meskipun kecil tetapi sangat dibutuhkan”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

- Rasa Syukur yang tiada hentinya kepada Allah swt dan Rasulullah saw, yang telah melimpahkan segala nikmat
- Terkhusus untuk kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan support dan selalu mendoakanku hingga saat ini
- Kakak-kakakku dan adik bontotku tersayang yang telah memberikan semangat dan pujian dalam segala hal yang saya lakukan. Serta memberikan dukungan sepenuh hati dan memenuhi kebutuhan adikmu tercinta ini
- Untuk seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan doanya kepadaku
- Kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan tiada henti dan menemani dalam menyelesaikan tugas-tugas indah ini

## ABSTRAK

### PENDIDIKAN SURAU TERTUA (KAMPUNG DAGANG) DI KENAGARIAN BATUHAMPAR SUMATERA BARAT PADA TAHUN (1846-1899)

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia ditandai oleh munculnya berbagai jenis lembaga pendidikan yang secara bertahap. Dari yang sederhana hingga yang terhitung modern dan lengkap. Minangkabau banyak melahirkan ulama ternama dan menjadi guru bagi pengembangan dan siar Islam di Nusantara, salah satunya Syekh Abdurrahman dari Batuhampar. Batuhampar dikenal sebagai salah satu pusat pengembangan agama Islam tua yang ada di Minangkabau. Surau Batuhampar atau dikenal dengan Surau Kampung Dagang dengan ini merupakan representasi pesantren Minang yang masih menggunakan sistem pendidikan sederhana seperti *halaqah*, dan juga hingga saat ini masih digunakan sebagai tempat praktek *suluk*. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai 1) Bagaimana awal mula pendidikan Islam di Minangkabau? 2) Mengapa surau dijadikan sebagai basis dalam memajukan sistem pendidikan Islam di Batuhampar? 3) Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Surau Batuhampar?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi, dengan konsep pendidikan Islam dan konsep surau. Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori surau menurut Prof. Azyumardi Azra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap penelitian; heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu peran penting dari Surau Batuhampar yang didirikan oleh Syekh Abdurrahman untuk mengembalikan keadaan pendidikan dan kehidupan di Batuhampar. Menghidupkan kembali peran surau di masyarakat dengan dibentuknya lembaga surau ini menjadikan Surau Batuhampar sebagai basis pendidikan surau tertua yang ada di kenagarian Batuhampar. Serta memperkenalkan Batuhampar menjadi sentral pendidikan tertua di Kabupaten Lima Puluh Kota. Itu semua karena peran dari Syekh Abdurrahman dalam memajukan sistem pendidikan Islam.

**Kata Kunci : Surau, Pendidikan Islam, Syekh Abdurrahman**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pendidikan Surau Tertua Di Kenagarian Batuhampar Sumatera Barat Pada Tahun (1846-1899)**”.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang mana seluruh hidupnya sebagai teladan dan menjadi semangat dalam mencapai tujuan bagi umat manusia di muka bumi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik itu berupa dukungan moril, materil, maupun spiritual. Oleh karena itu, dari lubuk hati paling dalam penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta wakil dekan I, II, dan III
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya
4. PROF. DR. Muhammad Abdul Karim selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan arahan semenjak penulis menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa tingkat akhir.
5. Drs. Musa, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penulis hormati, rasa terima kasih penulis sampaikan karena telah



memberikan bimbingan, arahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Terimakasih kepada bapak Apria Putra dan bapak Haris Saputra yang telah memberikan informasi mengenai penelitian ini.
8. Kepada seorang yang bersamaku dari awal perkuliahan hingga saat ini Qor'ie Carwin Metaneu Is-ni, orang tersabar menghadapiku selama ini kuucapkan terima kasih karena selalu bersamaku hingga akhir menjadi mahasiswa.
9. Terimakasih kepada Miftakhul Jannah, yang selalu memberikan semangat dan tenaga serta meluangkan waktu selama ini.
10. Untuk Fira, Dini, Mutiara yang telah menemani dan menghiasi masa perkuliahan ku selama ini dan memberikan semangat yang sangat ikhlas kepadaku, terima kasih.
11. Hikmat dan Yoga yang sama sekali tidak membantu dalam hal apapun, saya ucapkan terimakasih.
12. Teman-teman seperjuangan dan seperantauan di SKI A 2017 yang sudah memberikan kenangan di masa perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah menjadi mahasiswa SKI.
13. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i*

*wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga segala hal baik tersebut dapat diberi balasan oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 18 September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ghinarifo Aman Avisaco', with a stylized flourish at the end.

Ghinarifo Aman Avisaco

NIM : 17101020035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU .....</b>	<b>23</b>
A. Profil Masyarakat Minangkabau .....	23
B. Sejarah Berdirinya Surau Di Minangkabau .....	33
C. Fungsi Surau Di Minangkabau .....	40

BAB III : SURAU SEBAGAI BASIS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI BATUHAMPAR .....	45
A. Awal Mula Berdirinya Surau Batuhampar .....	45
B. Surau Sebagai Pusat Penyebaran Islam .....	50
C. Biografi Syekh Abdurrahman .....	62
BAB IV : PENDIDIKAN ISLAM SURAU DI BATUHAMPAR .....	67
A. Surau Dan Sistem Kekerabatan Di Minangkabau .....	67
B. Periode Sebelum Berdirinya Surau Batuhampar .....	69
C. Situasi Pendidikan Setelah Berdirinya Surau Batuhampar .....	76
BAB V : PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Surau pertama yang didirikan oleh Syekh Abdurrahman
Lampiran 2	Ijazah yang ditulis Syekh Abdurrahman sebagai bukti dari urang siak yang telah mencapai maqam Tarekat Naqsabandiyah
Lampiran 3	Foto makam Syekh Abdurrahman sebagai pendiri, serta foto makam anak dari Syekh yaitu Syekh Arsyad dan cucu Syekh Abdurrahman yaitu Syekh Arifin
Lampiran 4	Kitab-kitab klasik yang dipelajari di Surau Batuhampar
Lampiran 5	Foto Silsilah dari keluarga Syekh Abdurrahman
Lampiran 6	Foto Menara yang dibangun oleh cucu Syekh Abdurrahman pada tahun 1924 di kompleks pesantren Almanaar
Lampiran 7	Gedung yang dijadikan tempat untuk melakukan suluk
Lampiran 8	Foto 4 pemimpin dari surau Batuhampar
Lampiran 9	Kitab Peninggalan Syekh Abdurrahman mengenai Tarekat Naqsabandiyah
Lampiran 10	Ijazah yang diberikan oleh Syekh Abdurrahman kepada anaknya Syekh Arsyad yang ada stempel Syekh Abdurrahman
Lampiran 11	Ijazah Qira'at Sab'ah Syekh Arsyad kepada Ahmad Taifuri Muko-Muko Bengkulu
Lampiran 12	Catatan Harian Syekh Arsyad

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu, masyarakat atau komunitas, individu, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peran yang cukup penting dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun suatu masyarakat<sup>1</sup>. Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata *padagogik* yang berarti ilmu yang menuntun anak. Pendidikan dalam bahasa Jawa berarti *panggulawentah* (pengolahan) mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, mengubah kepribadian anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yang berarti proses, cara, atau perbuatan mendidik. Pendidikan juga merupakan proses dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan diri melalui upaya pelatihan maupun pengajaran<sup>2</sup>.

Pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses yang dilaksanakan untuk menyampaikan seruan agama Islam atau dakwah, memberikan keteladanan, mengasah keterampilan, memotivasi, dan menciptakan suasana lingkungan sosial yang mendukung pembentukan kepribadian

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No. 1, Nopember 2013. hlm. 24.

<sup>2</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada tanggal 1 November 2021, pukul 20:19 WIB.

muslim itu sendiri<sup>3</sup>. Istilah pendidikan Islam sendiri terjalin dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Kata Islam yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata “pendidikan”. Menurut Arifin, tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama<sup>4</sup>.

Sejak awal perkembangan Islam di Nusantara, pendidikan sudah menjadi prioritas bagi masyarakat muslim. Selain menjadi prioritas, pendidikan juga sebagai kebutuhan Islamisasi yang mendorong umat Islam untuk melaksanakan pengajaran Islam. Meskipun pendidikan pada saat ini masih menggunakan cara yang sangat sederhana dan tradisional seperti *halaqah-halaqah* yang dilakukan di musholla kecil, maupun rumah-rumah masyarakat lokal yang sudah memahami agama Islam.

Perkembangan Islam menjadikan mushalla dan masjid sebagai kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat ataupun komunitas Islam sebagai tempat ibadah dan lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan Islam di Jawa disebut dengan pesantren, maka di Minangkabau disebut dengan surau sebagai pranata pendidikan Islam, serta di Aceh umat

---

<sup>3</sup> Sarkowi dan Muhammad Akip, “Kulturasi Ajaran Islam Melalui Sistem Lembaga Pendidikan Islam Pada Masyarakat Masa Kesultanan Di Nusantara”, *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 37.

<sup>4</sup> Iswadi dkk, “Pola Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau Melalui Pendidikan Surau”, *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, Volume 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 14.

Islam mengalihfungsikan *meunasah*<sup>5</sup> lembaga masyarakat menjadi lembaga pendidikan<sup>6</sup>.

Pendidikan Islam berkembang di Sumatera Barat sangat berkaitan juga dengan masuknya Islam ke Minangkabau. Adapun hal yang mendukung berkembangnya lembaga pendidikan Islam yaitu seperti lembaga pendidikan yang bervariasi serta munculnya lembaga pendidikan yang dimulai dari tahap sederhana seperti surau-surau tradisional hingga mencapai tahap yang cukup modern seperti madrasah-madrasah yang sudah mengikuti zaman<sup>7</sup>.

Minangkabau merupakan suatu wilayah yang banyak menghasilkan ulama-ulama terkenal. Wilayah yang dikelilingi oleh bukit barisan ini memang sudah terkenal dengan masyarakat muslim terbesar dan berkontribusi dalam kelahiran dari bangsa Indonesia. Minangkabau sangat terkenal dengan corak agama Islam yang cukup kental, hingga muncullah falsafah *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*.

Berdirinya surau diberbagai daerah Minangkabau sebagai salah satu tempat ibadah bagi masyarakat muslim banyak dijumpai, salah satunya Kenagarian Batuhampar. Nagari Batuhampar merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Akabiluru. Nagari tersebut merupakan daerah

---

<sup>5</sup> *Meunasah* yaitu bangunan umum di desa-desa sebagai tempat melaksanakan upacara-upacara agama, pendidikan, bermusyawarah dan sebagainya di Aceh. Meunasah juga sama tingkatannya dengan sekolah dasar jika dilihat pada saat ini.

<sup>6</sup> Sarkowi dan Muhammad Akip "Kulturasi Ajaran Islam Melalui Sistem Dan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masyarakat Masa Kesultanan Di Nusantara", *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 38.

<sup>7</sup> Novia Yanti,"Sejarah Dan Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara (Surau, Pesantren, Madrasah)", *Mau'izhah*, Volume IX, No. 1, Jan-Jun 2019, hlm. 136-137.



kecil di gerbang selatan Luak Limo Puluah, yang pada saat ini termasuk dalam garis teritorial Kabupaten Lima Puluh Kota<sup>8</sup>. Nagari Batuhampar termasuk nagari tertua diantara nagari-nagari di sekitarnya.

Batuhampar dikenal sebagai salah satu pusat pengembangan agama Islam tua yang ada di Minangkabau. Sejak abad 19, Batuhampar sudah dikenal sebagai salah satu sentra pendidikan Islam ala surau yang terkemuka di Minangkabau. Banyak sudah ditemui warisan dari masa lalu, baik berupa bangunan keagamaan maupun tradisi Islamnya yang sangat khas dari daerah ini sendiri seperti suluk dan tarekat yang masih dijumpai hingga saat ini.

Lembaga pendidikan surau merupakan media aktivitas pendidikan umat Islam dan tempat segala aktivitas sosial. Surau bermula dari istilah Melayu Indonesia dan penggunaannya meluas sampai di Asia Tenggara. Sebutan surau ini lebih tepatnya berasal dari Sumatera Barat, Minangkabau. Surau merupakan lembaga pendidikan tertua di Minangkabau, bahkan sebelum Islam masuk ke Minangkabau surau sudah lebih dulu ada.

Secara bahasa, kata “surau” berarti “tempat” atau “tempat penyembahan”<sup>9</sup>. Sedangkan dalam Ensiklopedi Minangkabau dijelaskan bahwa kata surau berasal dari bahasa Arab, yaitu *syura* (tempat bermusyawarah). Istilah surau kemudian mengacu kepada sebuah mesjid

---

<sup>8</sup> Yufni Faisol, “Ziarah dalam Tradisi Sufi Minangkabau: Teks dan Konteks Naskah Otobiografi Syekh Arsyad Batuhampar”, *Jurnal Pusaka*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 101.

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 117.

kecil yang biasanya tidak digunakan untuk pelaksanaan sholat jum'at. Surau sendiri bukanlah masjid dalam pengertian umum, meskipun digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan<sup>10</sup>.

Surau sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang andil dalam mendidik generasi Minang yang menanamkan nilai keagamaan, moral dan etika, serta belajar Al-Qur'an dan tempat ibadah. Surau berfungsi secara sosiokultural, individual, agamis<sup>11</sup>. Masyarakat Sumatera Barat dikenal mempunyai integritas tinggi dalam pengembangan ilmu keislaman, diantaranya ada yang melakukan perjalanan intelektual ke negara Arab dan kembali ke kampungnya dengan membawa beragam disiplin ilmu keislaman, serta menjadi tokoh masyarakat yang berpengaruh pada masanya.

Pada abad ke 19 dan 20, Sumatera Barat terkenal menjadi sebuah wilayah yang banyak melahirkan tokoh-tokoh Islam dalam bidang keagamaan. Salah satunya Syekh Abdurrahman bin Abdullah al-Khaladi yang tidak lain adalah kakek dari seorang proklamator yang berasal dari Sumatera Barat yaitu Moh. Hatta. Syekh Abdurrahman lahir pada tahun 1783 M di Batuhampar yang terletak kira kira 13 km dari kota Payakumbuh<sup>12</sup>. Syekh Abdurrahman mendirikan Surau di Batuhampar guna untuk membantu masyarakat Batuhampar keluar dari ajaran yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 117-118.

<sup>11</sup> Yusutria, "Peran Syekh dalam Pembentukan Karakter Generasi Ranah Minangkabau Sumatera Barat di Lembaga Pendidikan Surau". *Jurnal Of Islamic Education*, Vol 6, No. 1, May 2021, hlm. 74-75.

<sup>12</sup> Chintia Indryani, "Eksistensi Surau Syekh Abdurrahman dalam Penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di Kabupaten 50 kota", *Jurnal Ilmiah Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*, Januari 2020, hlm. 16.

tidak sesuai dengan syariat agama Islam. Surau Batuhampar tidak bisa lepas dari sejarah perkembangan pendidikan pesantren di Minangkabau.

Menurut pengertian awalnya surau merupakan bangunan kecil yang dibangun untuk penyembahan arwah nenek moyang (Hindu-Budha)<sup>13</sup>. Maka dari itu, surau dulunya didirikan di puncak bukit atau dataran yang lebih tinggi dari pada lingkungannya. Hal ini mencerminkan suatu kondisi bahwa pada awalnya masyarakat Minangkabau juga memiliki kepercayaan terhadap arwah nenek moyang .

Letak surau inilah yang secara langsung dipisahkan dengan lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa fungsi surau sangat sakral atau istimewa dalam masyarakat Minangkabau pada masa lalu. Dalam sejarah pendidikan Islam di Minangkabau, surau merupakan institusi yang tidak bisa dikesampingkan. Surau memainkan peranan penting dan sangat signifikan dalam menyebarkan keilmuan Islam jauh sebelum pendidikan modern yang berbasis Madrasah muncul. Setelah mengalami proses Islamisasi surau mulai berkembang, fungsi surau tidak sebatas sebagai tempat bertemu, berkumpul dan tempat tidur bagi laki-laki yang telah akil baligh saja, tetapi mulai aktif melakukan penyiaran agama Islam tanpa mengubah nama dari surau itu sendiri<sup>14</sup>.

Surau mengalami perkembangan dari masa ke masa, tetapi tidak seperti Aceh dan Jawa yang sudah berganti nama. Minangkabau masih

---

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 117.

<sup>14</sup> KM. Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara", *Jurnal Tarbiya*, Volume 1, No. 1, 2015, hlm. 209-210.

tetap menyebutnya dengan surau. Perkembangan surau yang sangat berpengaruh dilakukan oleh Syekh Abdurrahman (1783-1899), yang mendirikan surau besar di Batuhampar, Lima Puluh Kota. Surau Syekh Abdurrahman ini dipandang memiliki berbagai kelengkapan sebagai lembaga pendidikan formal yang sama dengan pesantren di Jawa. Salah satu keunikan dari surau ini yaitu ajaran pertama yang dikenalkan oleh Syekh Abdurrahman kepada masyarakat Batuhampar yaitu Tilawah Qur'an yang dilantunkan dengan berbagai irama yang merdu.

Masyarakat Batuhampar tertarik untuk mempelajari ajaran agama Islam setelah mendengar Syekh Abdurrahman melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan berbagai irama yang indah dan memikat hati masyarakat Batuhampar. Pada masa itu karena kemahiran beliau dalam Ilmu Qira'at membantu perkembangan surau di Batuhampar. Adapun hal menarik lainnya dilihat dari segi arsitektur surau di Minangkabau yang masih tetap mempertahankan kebudayaan Minangkabau dengan gaya rumah gonjong. Dan tetap mempertahankan kesakralannya.

Surau Batuhampar juga terkenal dengan *Suluk* yang masih dilakukan hingga saat ini. Syekh Abdurrahman juga memperkenalkan tarekat Naqsabandiyah kepada murid-murid yang menuntut ilmu langsung di surau Batuhampar. Selain fiqih dan ilmu Al-Qur'an salah satu ajaran yang masih dikembangkan hingga saat ini yaitu tarekat Naqsabandiyah atau dikenal dengan *Suluk*.

Pada masa sekarang Surau Batuhampar juga belum dikenal secara luas, bahwa surau merupakan pondasi pertama untuk pendidikan Islam di Batuhampar. Bahkan surau berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Minangkabau, Sumatera Barat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan peran Surau Batuhampar yang besar dalam membangkitkan pendidikan Islam di Batuhampar. Berdasarkan penjelasan tentang surau pada paragraf diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus utama dari penelitian ini terletak pada upaya dari Pendidikan Surau Tertua di Batuhampar. Surau tertua atau disebut dengan Surau Batuhampar ini dijadikan sebagai basis dalam membangkitkan pendidikan Islam di Kenagarian Batuhampar dengan menggunakan sistem ala surau. Penetapan tahun 1846 ini diambil, karena pada tahun tersebut awal mulanya pendidikan Islam mulai bangkit. Dengan bantuan Syekh Abdurrahman dan persetujuan para pemuka adat maka berinisiatif didirikan surau-surau untuk tempat belajarnya masyarakat Batuhampar. Surau yang dipelopori oleh Syekh Abdurrahman ini mulai membantu masyarakat Batuhampar untuk keluar dari perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Adapun penelitian mengambil batasan tahun 1899 ini di karenakan pada akhir tahun ini merupakan akhir dari periode kepemimpinan dari Syekh Abdurrahman. Kondisi Syekh Abdurrahman sudah mulai melemah,

sehingga tidak memungkinkan untuk tetap memimpin dan mengajar murid-murid di Batuhampar. Maka dari itu pada tahun ini menjadi akhir dari pendidikan yang diajarkan oleh Syekh Abdurrahman, sehingga dialihkan jabatan kepemimpinan surau kepada anaknya agar tetap dapat meneruskan Surau Batuhampar dan memajukan pendidikan di daerah ini.

Agar penelitian ini lebih terstruktur, maka peneliti membatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula pendidikan Islam di Minangkabau?
2. Mengapa surau dijadikan sebagai basis dalam memajukan sistem pendidikan Islam di Batuhampar?
3. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Surau Batuhampar?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian tentang Peran Surau sebagai Sistem Pendidikan Islam Tertua di Kanagarian Batuhampar 1846-1899 ini agar tetap mengingat bagaimana perjuangan dari Syekh Abdurrahman.

1. Memperkenalkan Syekh Abdurrahman sebagai pelopor pendidikan surau dan berperan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di Batuhampar.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat atau pembaca tentang sejarah awal surau sebagai tempat belajar di Batuhampar.
3. Menambahkan sebagai sumbangan ilmiah terhadap literature keislaman yang perlu dikembangkan untuk generasi yang akan datang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat atau pembaca tentang sejarah awal surau di Batuhampar.
2. Menambahkan literatur skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tentang sistem pendidikan Islam surau di Batuhampar.
3. Meningkatkan pengetahuan keilmuan para peminat sejarah Islam tentang adanya surau.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting yang meninjau karya ilmiah terdahulu untuk dapat mengetahui kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu demi menghindari plagiarisme. Peninjauan ini dilakukan dengan cara mengulas penelitian terdahulu, karena studi tentang pendidikan Islam bukanlah suatu kajian yang baru. Adapun untuk penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Maimunah dengan judul “Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi dan Literatur Keagamaan”. Artikel ini dimuat dalam Jurnal **Ta'dib** pada tahun 2012 dengan Vol XVII Nomor 02 itu menjelaskan asal-usul surau sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di Minangkabau. Mulai dari pengertian menurut daerah masing-masing yang juga mempunyai surau itu sendiri hingga menyebutkan karakteristik dari surau yang mana surau di Minangkabau ini dibagi menjadi dua model surau yaitu *surau gadang* dan *surau ketek*. Adapun isi dari pendidikan surau yang tersebar di beberapa daerah tersebut lebih

menekankan kepada kurikulum agama. Maka dari itu orientasinya yaitu pendalaman agama Islam dari tingkat dasar hingga kajian kitab. Walaupun banyak persamaan dari isi jurnal dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti namun ada juga perbedaannya yaitu, dalam jurnal ini objek yang dibahas yaitu surau Syekh Burhanuddin yang ada di Pariaman, sedangkan objek dari penelitian ini yaitu surau yang ada di Batuhampar Lima Puluh Kota yaitu Surau Syekh Abdurrahman Batuhampar.

Kedua, skripsi oleh Chintia Indryani yang berjudul “Eksistensi Surau Syekh Abuurrahman dalam Penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di Kabupaten 50 Kota (Tinjauan Historis), dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, tahun 2020. Skripsi ini membahas eksistensi dari keberadaan Surau Syekh Abdurrahman Batuhampar sebagai salah satu pusat Tarekat Naqsabandiyah tertua yang ada di Minangkabau Kabupaten 50 Kota. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang surau, namun berbeda dengan penelitian terdahulu, penulis akan lebih menekankan pada sistem pendidikan yang dilakukan oleh Syekh Abdurrahman di Surau Batuhampar dan menguraikan perubahan apa saja yang telah dilakukan oleh Syekh Abdurrahman semasa hidupnya terhadap pendidikan Islam di Batuhampar. Perbedaan lainnya, yaitu dari segi wilayah penelitian dan tahun penelitian, dimana peneliti mengambil tahun 1846-1899 sebagai batasan dalam penelitian ini.



Ketiga, tesis oleh MHD. Natsir yang berjudul “ Peranan Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syaikh Burhanuddin), dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, tahun 2011. Penelitian ini menguraikan tentang peran Surau Syekh Burhanuddin di Pariaman dalam mengembangkan pendidikan Islam tradisional, pendidikan adat dan budaya, dan juga sebagai pusat aktivitas masyarakat. Khususnya perubahan sosial yang dapat mempengaruhi pendidikan surau sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat tentang surau di Minangkabau yang masih menggunakan sistem belajar tradisional yaitu secara halaqah, namun ada perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu yaitu dari daerah dan objek yang akan dibahas oleh peneliti.

Keempat, skripsi yang berjudul “Peranan Syekh Abdul Karim Amrullah Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Transformasi Sistem Pendidikan Islam Di Sumatera Barat Tahun 1902-1932)”. Skripsi ini ditulis oleh Jalaludin Sulaeman, mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang peran Syekh Abdul Karim dalam memajukan pendidikan Islam di kampung halamannya, yang mana pada saat itu pendidikan Islam tidak diakui karena kalah saing dengan pendidikan umum dari Belanda yang sudah lebih dulu

diakui. Dengan itu, kembalinya Syekh Abdul Karim Amrullah dari Mekkah setelah melakukan perjalanan panjang dalam menuntun ilmu selama ini akhirnya ia ingin merencanakan penerapan sistem pendidikan formal. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu membahas mengenai sistem pendidikan Islam. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini berfokus pada peran dari seorang tokoh yaitu Syekh Abdul Karim Amrullah, sedangkan penulis memfokuskan pada surau sebagai lembaga pendidikan Islam tua yang ada di Batuhampar. Adapun perbedaan lainnya yaitu dari rentang waktu dan tempat.

#### **E. Landasan Teori**

Teori merupakan alat penting dalam sebuah penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, jika teori tersebut tidak ada maka ilmu pengetahuan pun juga tidak ada. Dalam pengertian lainnya, teori disebut sebagai kerangka berfikir yang mana disebut suatu kaidah yang membantu sejarawan dalam melakukan sebuah penelitian dengan menyusun bahan-bahan yang sudah didapatkan sebagai sumber penelitian. Karena adanya teori tersebut dapat membantu dalam memahami pokok masalah<sup>15</sup>.

Surau merupakan lembaga pendidikan yang berbasis *halaqah* dan dibentuk untuk memajukan pendidikan di Batuhampar. Fungsi surau selain sebagai tempat ibadah dan tempat tinggal bagi para laki-laki yang sudah baligh, surau juga dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama secara mendasar. Dijadikannya surau

---

<sup>15</sup> Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 26.

sebagai lembaga pendidikan Islam di Batuhampar agar membantu masyarakat kembali kepada ajaran agama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah secara deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi dilakukan untuk menganalisis bagaimana sistem pendidikan Islam surau tertua yang di pelopori oleh Syekh Abdurrahman di Batuhampar. Kembalinya Syekh Abdurrahman ke Batuhampar dengan membawa segudang ilmu yang sudah dipelajarinya bertahun-tahun agar diberikan kepada murid-muridnya yang belajar di surau Batuhampar. Beliau membawa perubahan pemikiran kepada masyarakat Batuhampar seperti ajakan untuk menghapuskan perilaku buruk yang dilakukan oleh masyarakat Batuhampar. Penulisan sejarah yang menggunakan pendekatan sosiologis itu bisa dikatakan sebagai sejarah sosial karena di dalamnya terdapat pembahasan yang mencakup golongan sosial, peranan, dan status sosial<sup>16</sup>.

Penelitian ini menggunakan konsep pendidikan Islam dan konsep surau. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>17</sup>. Menurut pandangan Dr. Muhammad SA Ibrahimy pendidikan Islam ialah

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/didik> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi web. "pendidikan" diakses pada tanggal 19 November 2021. Pukul 19:20 WIB.

sistem metode pendidikan yang dilakukan untuk mendorong seseorang agar dapat mengarahkan langkah kehidupan yang dijalani, sehingga sesuai dengan cita-cita Islam dan ajaran Islam<sup>18</sup>. Pendidikan menjadi unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan umat Islam. Maka dari itu dibentuklah pembaharuan pendidikan ala surau yang dilakukan oleh Syekh Abdurrahman.

Adapun konsep Surau menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan tempat (rumah) umat Islam dalam melakukan ibadah (mengerjakan sholat, mengaji, dan sebagainya)<sup>19</sup>. Surau disini berperan penting sebagai wadah dalam menampung kegiatan masyarakat, baik itu dalam bidang pendidikan maupun sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan Islam Surau yang mana dengan menggunakan konsep pendidikan Islam dan konsep surau ini dapat menjelaskan bagaimana sistem pendidikan tradisional dapat memajukan pendidikan Islam di Batuhampar yang di pelopori oleh Syekh Abdurrahman dan menjadikan surau sebagai sistem tertua pendidikan pada masa itu.

Menurut Muhammad Surya, teori merupakan suatu perangkat prinsip-prinsip terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu di dalam lingkungan. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori surau menurut Prof. Azyumardi Azra. Menurut Azyumardi Azra surau hampir sama dengan *langgar* pada umumnya, pada kenyataannya surau

---

<sup>18</sup> <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-tujuannya/> diakses pada tanggal 19 November 2021. Pukul 22:15 WIB.

<sup>19</sup> <https://kbbi.web.id/sarau> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi web. "surau" diakses pada 19 November 2021. Pukul 19:24WIB.

memang tidak bisa didefinisikan secara spesifik, akan tetapi surau memiliki karakteristik yang khas yakni hubungan dengan Syekh (kyiai surau). Peran Syekh pada surau memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial kultural dan keagamaan, terutama proses-proses dan dinamika yang ada di masyarakat terhadap eksistensi surau itu sendiri<sup>20</sup>. Dalam teori ini menjelaskan pengertian surau yang ada perbedaan dengan *langgar* di Jawa. Teori Surau yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra sejalan dengan penelitian ini, dimana Syekh Abdurrahman sudah memberikan pengaruh terhadap pendidikan agama Islam di Surau Batuhampar, serta masyarakat dapat kembali ke jalan Allah yang sesuai dengan syari'at agama Islam. Maka teori yang dijelaskan oleh Prof. Azyumardi Azra ini dapat membantu penelitian ini karena dari segi pengertian dan titik fokus dari teori ini relevan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas lebih lanjut.

## **F. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian sejarah memiliki metode tersendiri, agar hasil dari penelitian sejarah ini dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode sejarah dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah dengan bentuk tulisan<sup>21</sup>. Pendekatan kualitatif

---

<sup>20</sup> Maimunah, "Sistem Pendidikan Surau : Karakteristik, Isi Dan Literatur Keagamaan". *Ta'dib*, Vol. XVII, No. 02, Desember 2012, hlm. 256.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 63.

merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari perilaku orang yang dapat diamati.

Penelitian ini juga akan dilakukan secara kepustakaan (*library research*), dengan mengolah sumber-sumber tertulis yang ditemukan seperti arsip, buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, sumber internet lainnya. Menurut Mistika Zed penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksiperpustakaan tanpa menggunakan riset lapangan<sup>22</sup> terdapat empat tahapan dalam metode sejarah, yaitu tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pertama dalam melakukan sebuah penelitian sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani heuristiken yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber<sup>23</sup>. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan sumber dan data yang menunjang penelitian. Sumber-sumber yang telah didapat akan dikelompokkan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>22</sup> Mistika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm. 3.

<sup>23</sup> M. Dien Majid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata langsung atau pelaku sejarah pertama<sup>24</sup>. Sumber primer juga sebagai sumber yang pertama untuk dijadikan rujukan dalam penulisan ilmiah. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan narasumber seorang pengurus dari pondok pesantren Almanaar di Batuhampar.

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung disampaikan dari saksi mata pertama<sup>25</sup>, contohnya seperti berita di koran, majalah dan buku. Sumber sekunder yang akan digunakan oleh penulis seperti, buku-buku, jurnal, laporan penelitian dan situs online yang dapat dipercaya. Adapun sumber sekunder yang digunakan seperti ijazah yang ditanda tangani langsung oleh Syekh Abdurrahaman, dan kitab-kitab klasik, serta arsip foto pada pertengahan abad 19.

## 2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan baik itu secara intern maupun secara ekstern guna untuk mendapatkan data bagi penulisan sejarah. Pertama, peneliti menggunakan kritik intern, untuk menguji keshahihan sumber dengan cara menelaah isi teks serta membandingkannya dengan teks yang lain untuk memperoleh data

---

<sup>24</sup> Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 33.

<sup>25</sup> *Ibid.*

yang akurat<sup>26</sup>. Kritik ini berguna sebagai uji validitas sumber. Dalam tahap ini kritik intern dilakukan dengan menganalisa serta menjabarkan isi yang terdapat dari data yang diperoleh. Titik fokus dalam melakukan intern ini ditujukan pada buku-buku yang berkaitan dengan surau yang ada di Batuhampar, Sumatra Barat. Kedua, menggunakan kritik ekstren guna untuk mencari keotentikan sumber dari segi fisiknya baik berupa buku maupun dokumen yang meliputi berbagai aspek yaitu gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan dan semua aspek lainnya<sup>27</sup>.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Interpretasi merupakan tahapan menghubungkan dan mengaitkan fakta sejarah untuk menghasilkan suatu kesatuan yang bermakna. Dalam proses ini tidak semua fakta sejarah dapat dimasukkan<sup>28</sup>. Dalam langkah ini, peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan, dipilah untuk dibagi menjadi fokus bagian dari isi tulisan dan bagian yang tidak diperlukan. Dalam prakteknya, peneliti akan melakukan sintesis data baik berupa data tertulis ataupun hasil wawancara dan mengurutkannya secara kronologis dan tematis.

---

<sup>26</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 30.

<sup>27</sup> Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 60-71.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 114.



Pada tahap interpretasi ini, peneliti menganalisis data yang terkait dengan Syekh Abdurrahman Al-Khalidi dan Sistem Pendidikan Surau Di Kenagarian Batuhampar, yang sudah terverifikasi dengan di dukung oleh konsep pendidikan dan surau serta menggunakan teori surau.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah, di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil dari penelitian sejarah yang dilakukan<sup>29</sup>. Menurut R. Moh. Ali sejarah bukan semata-mata hanya rangkaian dari sebuah fakta belaka, tetapi sejarah merupakan sebuah cerita yang menghubungkan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat atau pemberian interpretasi kepada kejadian tersebut<sup>30</sup>. Disini peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dengan tujuan agar mudah dipahami. Hasil penelitian ini berupa peristiwa sejarah yang disusun secara kronologis. Kemudian, melalui tahapan historiografi ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sistem pendidikan Islam surau yang di pelopori oleh Syekh Abdurrahman dengan menggunakan konsep pendidikan dan surau serta teori surau yang mendukung.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 116-117.

<sup>30</sup> R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 37.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan pembahasan agar mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian tersebut merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang sejarah pendidikan Islam di Minangkabau. Mulai dari menjelaskan awal mula surau ada di Minangkabau, menjelaskan kondisi keagamaan, dan menjelaskan bagaimana fungsi dari surau di Minangkabau. Ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang kondisi Minangkabau setelah proses Islamisasi dan surau dijadikan sebagai sistem pendidikan tertua, dan fungsi surau terhadap masyarakat di Minangkabau pada abad 18 dan awal abad 19.

Bab III membahas tentang surau yang dijadikan sebagai basis pendidikan Islam di Batuhampar. Mulai dari berdirinya surau serta perkembangan dari didirikannya surau tersebut. Dan juga masuknya ajaran yang berkembang di surau tua Batuhampar seperti; tarekat Naqsabandiyah (suluk). Menjelaskan biografi dari pendiri surau tua di Batuhampar.

Bab IV menjelaskan tentang bagaimana dampak didirikannya surau terhadap masyarakat di Batuhampar. Ini menguraikan dampak yang dilihat dari segi keagamaan dan segi sosial kemasyarakatan.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab terakhir ini peneliti akan memaparkan rangkuman hasil dari pembahasan untuk menjawab beberapa rumusan masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan Islam di Sumatera Barat berkembang setelah proses Islamisasi yang cukup panjang dengan berbagai konflik dalam mempertahankan ajaran agama Islam. Meskipun datangnya para pembaharu yang menyatakan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para ulama dari Timur Tengah itu ajaran yang tidak sesuai syari'at, namun dengan semangat tokoh-tokoh Islam tetap mempertahankannya hingga saat ini.

Surau disebut sebagai basis sistem pendidikan tertua karena dimulai dari suraulah pendidikan tradisional mulai berjalan dengan lancar. Meskipun tidak didukung dengan fasilitas modern yang ditemui seperti saat ini, akan tetapi surau mampu melahirkan para ulama-ulama terkemuka yang terkenal. Surau berperan penting dalam pendidikan tradisional terutama di Batuhampar. Karena tujuan utama surau didirikan di daerah ini untuk membantu masyarakat keluar dari kehidupan yang tidak sesuai dengan syri'at Islam. Selain dengan terkenalnya surau sebagai lembaga pendidikan, pendiri dari surau yaitu Syekh Abdurrahman pun termasuk orang yang penting dalam melakukan penyebaran agama Islam di Batuhampar tersebut. Adapun sesuatu yang lebih menarik dari surau Batuhampar terbagi menjadi dua yaitu pertama, mengedepankan ilmu pendidikan Al-Qur'an yang pada saat itu Batuhampar merupakan pusat pengkaderan para Qari. Dan juga yang kedua sebagai pusat Tarekat

Naqshabandiyah dari aliran sufi, dan praktek suluk yang masih dilakukan hingga saat ini.

Adapun dampak dari didirikannya surau di Batuhampar yaitu dapat menghilangkan perilaku masyarakat yang menyimpang dan tidak sesuai dengan syari'at agama Islam. Meskipun adat juga mengatur perilaku masyarakat, namun adat juga memiliki hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hubungan erat antara adat dan agama di Minangkabau disebut juga sebagai mata rantai dalam sejarah Minangkabau. Berkat didirikannya surau oleh Syekh Abdurrahman surau di Batuhampar kembali dengan fungsi surau seperti seharusnya. Fungsi surau sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berperan penting dalam pendidikan Islam ala surau di Batuhampar. Dari surau inilah lahir tokoh-tokoh penting yang dapat mempertahankan surau sebagai sistem pendidikan tradisional.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan sebagai berikut:

Harapan peneliti kepada mahasiswa jurusan sejarah Islam, pembahasan sejarah tentang perkembangan Islam di Minangkabau banyak yang bisa dijadikan sumber pengetahuan. Salah satunya sejarah tentang Syekh Abdurrahman dan surau Batuhampar ini sangat menarik untuk diteliti dan dikembangkan.

Berdasarkan pengalaman dilapangan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk diharapkan

memperdalam kajian tentang perkembangan surau yang berubah menjadi pesantren modern seperti yang saat ini disebut dengan Pesantren AlManaar Batuhampar. Adapun bagian lain yang bisa diteliti tentang perjuangan anak-anak dari Syekh Abdurrahman dalam mempertahankan eksistensi dari Surau Dagang di Batuhampar ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abidin, Mas'ood. 2013. *Tiga Sepilin Surau Solusi Untuk Bangsa*. Yogyakarta: Gre Publishing
- Akh, Minhaji. 2013. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam Teori Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. 2017. *Surau: Pendidikan Islam Tradisi Dalam Transisi Dan Modernisasi*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat
- Daulay, Putra Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Daya, Burhanuddin. 1995. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Hurgronje, Snouck. 1983. *Islam Di Hindia Belanda*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Madjid, M. Dien. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Ms, Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung
- Putra, Apria. 2011. *Ulama-Ulama Luak Nan Bungsu : Catatan Biografi Ulama-Ulama Limopuluah Kota Serta Perjuangannya*. Padang: Minangkabau Press.
- Said, A. Fuad. 1996. *Hakekat Tarikat Naqsabandiah*. Jakarta: Al- Husna Zikra.
- Sartono, Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Zed, Mistika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.

## **B. Skripsi**

- Indryani, Chintia. 2020. “Eksistensi Surau Syekh Abdurrahman dalam Penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di Kabupaten 50 Kota (Tinjauan Historis)”, Skripsi pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Natsir, MHD. 2011. “Peranan Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syaikh Burhanuddin)”, Tesis pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sulaeman, Jalaludin. 2018. “Peranan Syekh Abdul Karim Amrullah Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Transformasi Sistem Pendidikan Islam



Di Sumatera Barat Tahun 1902-1932)”, Skripsi pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

### C. Artikel Jurnal

Akhiruddin KM. “Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara”, *Jurnal Tarbiya*, Vol 1, No. 1, 2015, hlm. 209-210.

Amin. M dan Asroruddin M. H, “Gerakan Paderi Dan Munculnya Modernisasi Islam Di Indonesia”, *El\_Huda*, Volume 11, Nomor, 2, 2020, hlm. 81.

Arif Ridwan. “Sejarah Islamisasi Minangkabau: Studi Terhadap Peran Sentral Syekh Burhanuddin Ulakan”, *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, Vol 1, No. 2, 2020, hlm. 129.

Fadhil Abdul. “Benarkah Surau Sudah Roboh”, *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol 5, No. 2, Juli-Desember 2008, hlm. 11.

Faisol Yufni. “Ziarah dalam Tradisi Sufi Minangkabau: Teks dan Konteks Naskah Otobiografi Syekh Arsyad Batuhampar”, *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol 3, No. 1, April 2015, hlm. 101.

Faslah Roni. “ Islam, Adat, dan Tarekat Syattariyah di Minangkabau”. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol 6, No. 2, Desember 2020, hlm. 6.

Faza, Dawud M Abrar. “ Dakwah Tarekat Pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol 1, No. 1, Desember 2016, hlm. 23.

Furqan Muhammad. “Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)”, *Jurnal Al-*

- Ijtimaiyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 5, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 6-14.
- Hariadi. “Surau Suluk, Mursyid Dan Pengobatan Tradisional Di Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, Vol 3, No. 2, November 2017, hlm. 850.
- Iswadi, dkk. “Pola Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau Melalui Pendidikan Surau”, *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 14.
- Maimunah. “Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi Dan Literatur Keagamaan”, *Jurnal Ta'dib*, Vol XVII, No. 02, Desember 2012.
- Mukhlis Abdul. “Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 2, No. 1, April 2017, hlm. 32.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No. 1, Nopember 2013, hlm. 24.
- Rajab Budi “Kebudayaan, Keekerabatan, Perantauan: Catatan Atas Tesis Yang Deterministik”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume VI, No. 1, 2004, hlm. 20.
- Rengga Satria, Uun Lionar, dan Ahmad Rivauzi, “Peran Surau Dan Tarekat Dalam Pendidikan Islam Tradisional Di Minangkabau Abad 20 M”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 9, No. 1, 2022, hlm. 52.

Saharman, “Sejarah Pendidikan Islam Di Minangkabau”. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta’limat, Budaya, Agama, dan Humaniora*, Vol 21, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 87-88.

Sarkowi dan Muhammad Akip. “Kulturasi Ajaran Islam Melalui Sistem Dan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masyarakat Masa Kesultanan Di Nusantara”, *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Vol 1, No. 2, Juli-Desember, hlm. 37.

Syarif, “ Dari *Masirat Al-Hikam* Hingga *Kayfiah Al-Tariqat*: Pergeseran Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Di Sumatera Barat”, *Jurnal PENAMAS*, Volume 28, Nomor. 1, April-Juni 2015, hlm. 143.

Yanti Novia, “Sejarah Dan Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara (Surau, Pesantren, Madrasah)”, *Mau’izhah*, Volume IX, No. 1, Jan-Jun 2019, hlm. 136-137.

Yusrizal Effendi, Nofri Andy N. “ Revitalisasi Peran Sosial Surau Dagang Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Pasar Tradisional Di Padang Pariaman”, *Journal of Islamic & Social Studies*, Vol 4, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 49.

Yusutria. “Peran Syeikh dalam Pembentukan Karakter Generasi Ranah Minangkabau Sumatera Barat di Lembaga Pendidikan Surau”, *Jornal Of Islamic Education*, Vol 6 No. 1, 2021, hlm. 74-75.

#### **D. Sumber Online**

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>. Diakses pada Senin, 1 November 2021, pukul 20:19 WIB.

<https://kbbi.web.id/didik> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi web. “pendidikan”. Diakses pada Jumat, 19 November 2021.

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-tujuannya/>. Diakses pada Jumat, 19 November 2021.

<https://kbbi.web.id/surau> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi web. “surau”. Diakses pada Jumat, 19 November 2021.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/teori-pendidikan-dan-kurikulum/>. Diakses pada Senin, 25 April 2022.

[http://repository.unp.ac.id/30650/1/2\\_Desember\\_Mestika%20Zed\\_Laporan\\_Akhir\\_ok.pdf](http://repository.unp.ac.id/30650/1/2_Desember_Mestika%20Zed_Laporan_Akhir_ok.pdf) . Diakses pada Kamis, 30 Juni 2022, pukul 19: 23 WIB.

[https://ppid.sumbarprov.go.id/images/2020/07/file/2\\_PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 20161.pdf](https://ppid.sumbarprov.go.id/images/2020/07/file/2_PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 20161.pdf). Diakses pada Rabu, 06 Juli 2022, pukul 23:03 WIB.

<https://www.republika.id/posts/19793/syekh-abdurrahman-al-khalidi-pelita-ilmu-dari-batuhampar>. Diakses pada Senin, 08 Agustus 2022, pukul 19:45 WIB.

[republika.co.id/berita/mgphsc/tuanku-imam-bonjol-pejuang-dan-pembaru-islam-dari-ranah-minang-3](https://republika.co.id/berita/mgphsc/tuanku-imam-bonjol-pejuang-dan-pembaru-islam-dari-ranah-minang-3). Diakses pada Senin, 08 Agustus 2022, pukul 19:54 WIB.

<https://langgam.id/syekh-abdurrahman-batuhampar-kakenda-bung-hatta-penggagas-pesantren-surau/>. Diakses pada Jumat, 26 Agustus 2022, pukul 14:54 WIB.

[http://repo.isi-dps.ac.id/273/1/Sistem\\_Kekerabatan\\_di\\_Minangkabau.pdf](http://repo.isi-dps.ac.id/273/1/Sistem_Kekerabatan_di_Minangkabau.pdf).

Diakses pada 31 Agustus 2022, pukul 23:32 WIB.

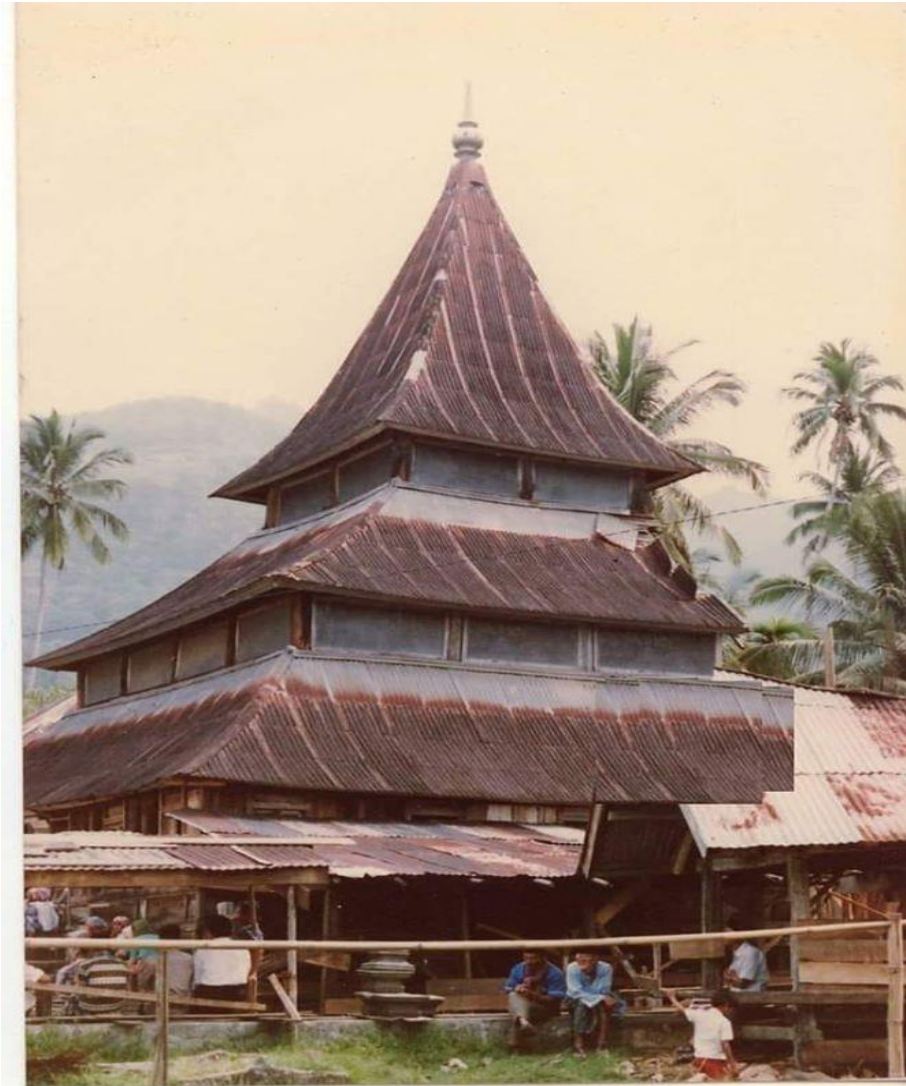
#### **E. Wawancara**

1. Nama : Haris Saputra  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta ( Pengurus Masjid Pondok Pesantren  
Almanaar Batuhampar)
  
2. Nama : Apria Putra  
Umur : 43 tahun  
Pekerjaan : Penulis Literatur dari Surau Syekh Abdurrahman

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

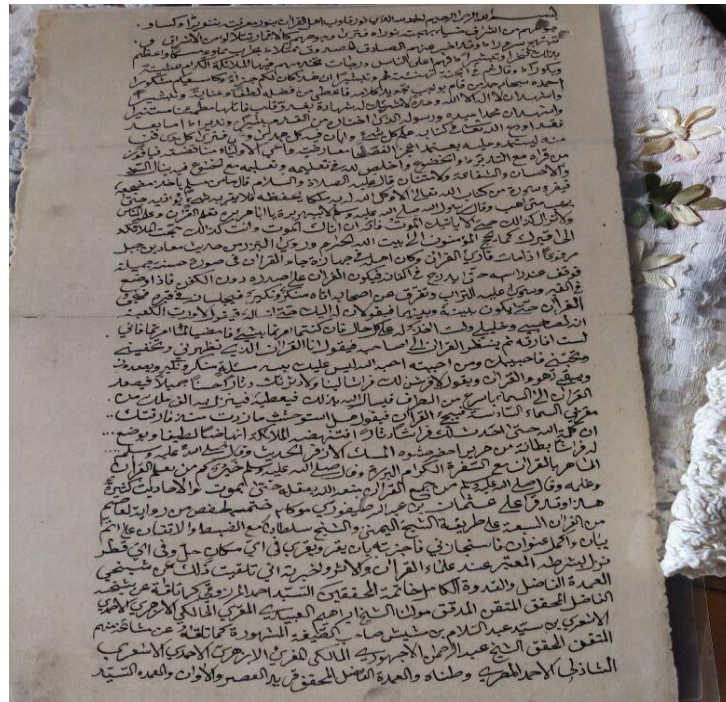
Foto surau Batuhampar pertama kali yang didirikan oleh Syekh Abdurrahman dan sudah terjadi perubahan sedikit dari atap yang digunakan.



Sumber : <https://tarbiyahislamiyah.id/surau-gadang-maulana-syekh-abdurrahman-al-khalidi-al-naqsyabandi-batuhampar-payakumbuh/>

### Lampiran 2

Ijazah yang langsung ditulis oleh Syekh Abdurrahman, sebagai bukti dari urang siak telah mencapai maqam tarekat naqsabandiyah.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

### Lampiran 3

Foto makam Syekh Abdurrahman sebagai pendiri surau Batuhampar dan makam Syekh Arsyad anak dari Syekh Abdurrahman dan cucu Beliau Syekh Arifin.







Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

#### Lampiran 4

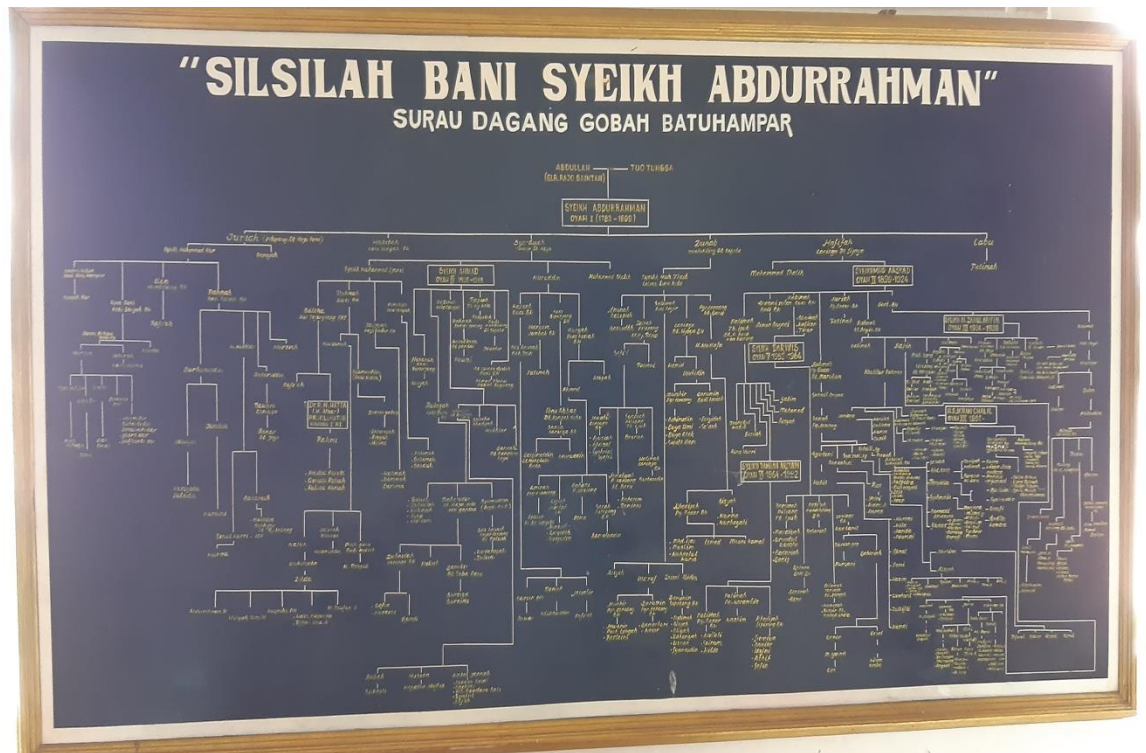
Kitab-kitab Klasik yang dipelajari di Surau Batuhampar oleh Syekh Abdurrahman



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

## Lampiran 5

Foto silsilah dari keluarga Syekh Abdurrahman



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

### Lampiran 6

Foto Menara yang dibangun oleh cucu dari Syekh Abdurrahman pada tahun 1924. Menara dengan khas arsitektur dari Timur Tengah yang dibangun oleh Syekh Arsyad di kompleks Surau Batuhampar.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

## Lampiran 7

Rumah untuk pelaksanaan Suluk di Surau Batuhampar.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

## Lampiran 8

Foto-foto 4 pemimpin dari Surau Batuhampar dimulai dari Syekh Arifin hingga Syekh Dhamrah Arsyad yang dapat ditemu.



Syekh Arifin



Syekh Ahmad



Syekh Darwisy Arsyady



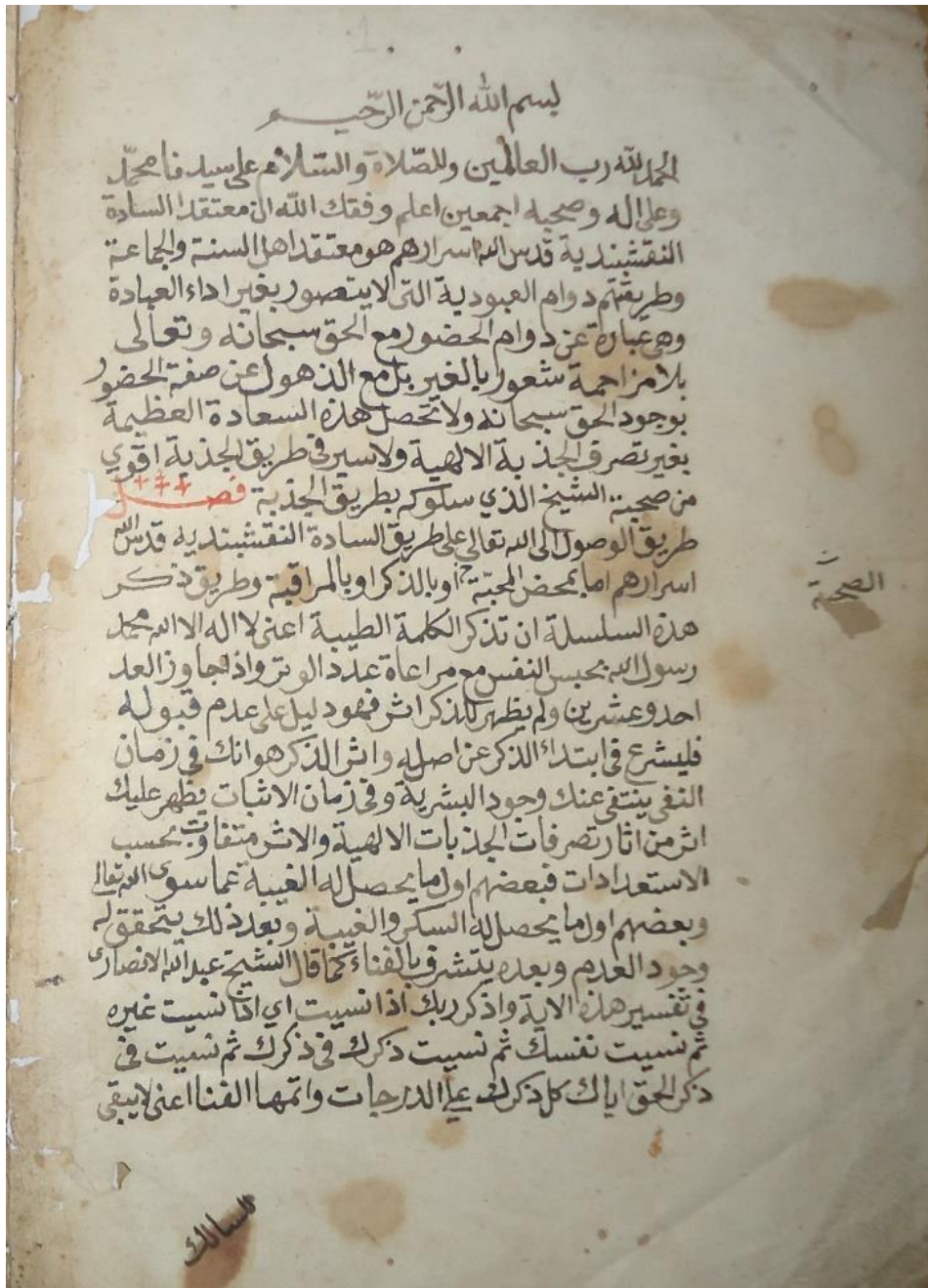
Syekh Dhamrah Arsyady

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis



## Lampiran 9

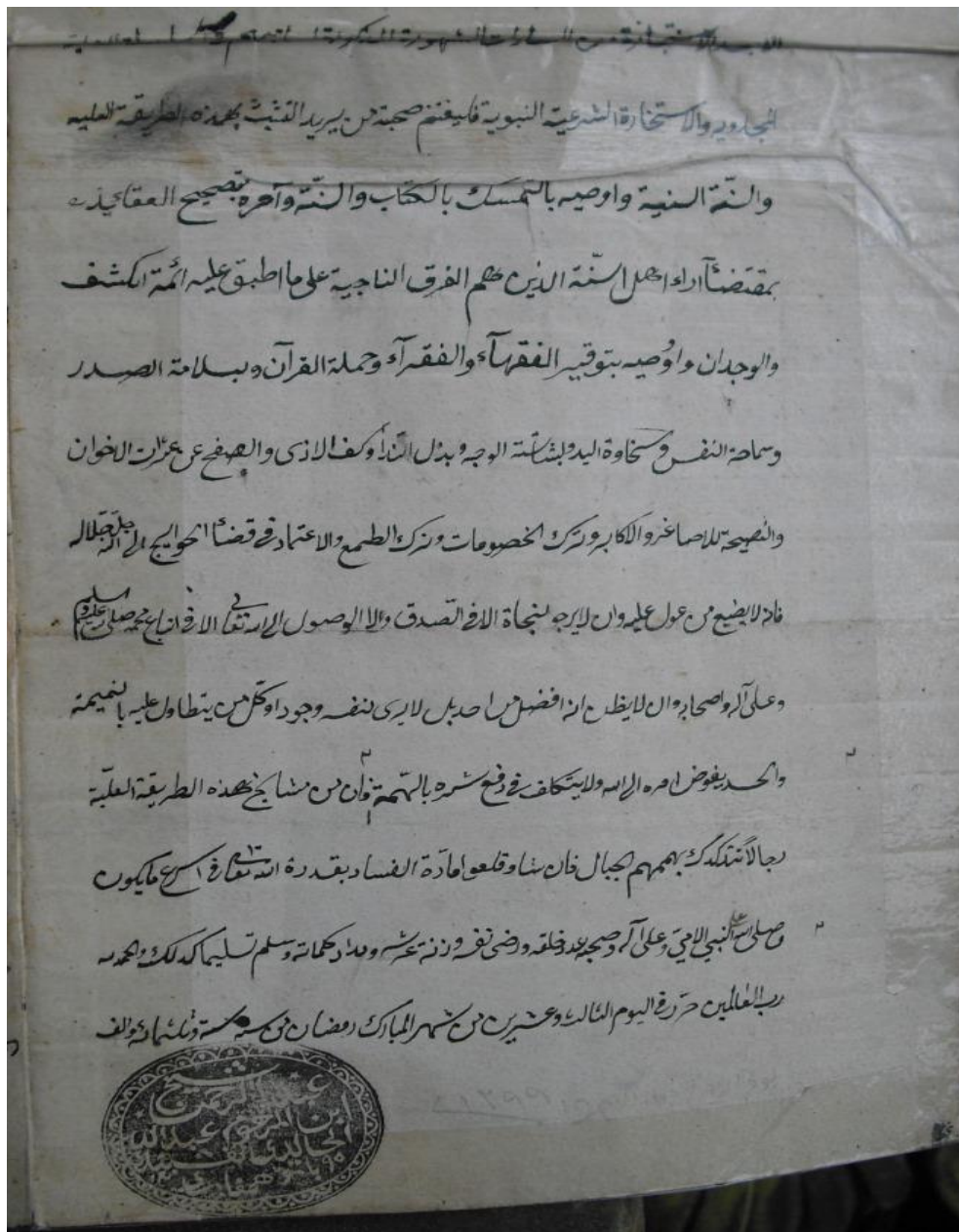
Kitab peninggalan Syekh Abdurrahman mengenai Tarekat Naqsabandiyah.



Sumber : Apria Putra, Penulis Literatur dari Surau Syekh Abdurrahman

### Lampiran 10

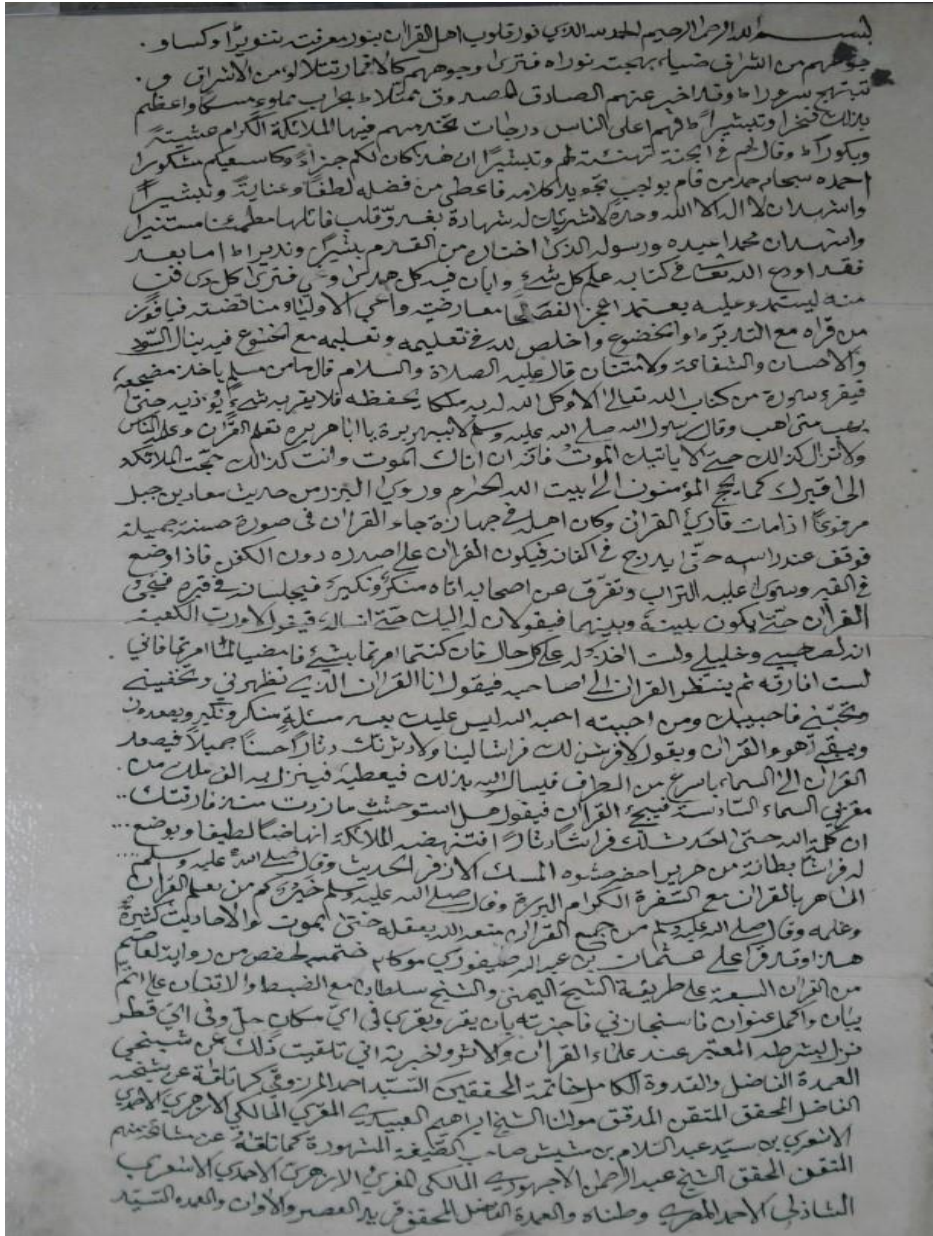
Ijazah Tarekat Naqshabandiyah dari Syekh Abdurrahman Batuhampar kepada anaknya Syekh Arsyad. Pada bagian bawah ijazah terdapat stempel dari Syekh Abdurrahman.



Sumber : Apria Putra, Penulis Literatur dari Surau Syekh Abdurrahman

Lampiran 11

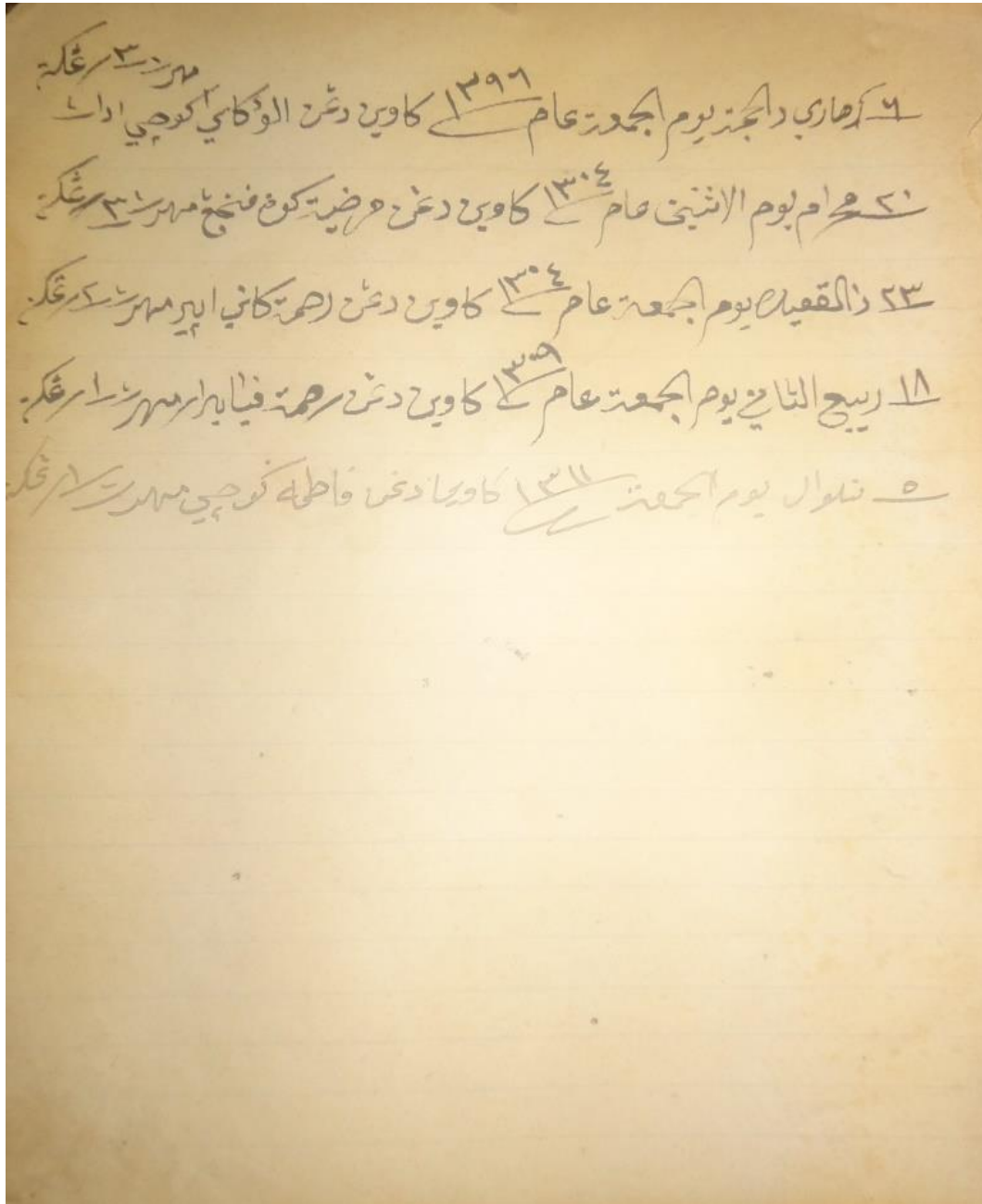
Ijazah Qira'at Sab'ah Syekh Arsyad kepada Ahmad Taifuri Muko Muko Bengkulu.



Sumber : Apria Putra, Penulis Literatur dari Surau Syekh Abdurrahman

## Lampiran 12

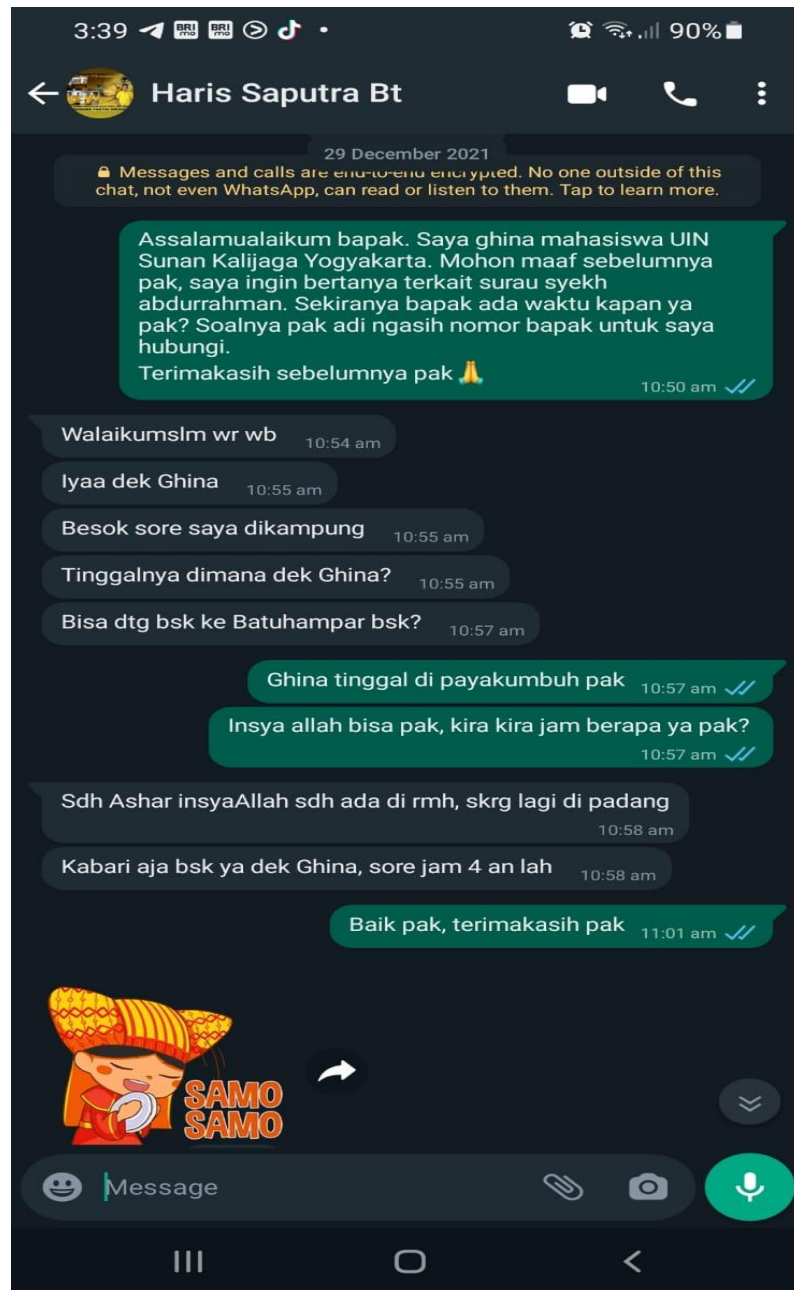
Catatan Harian Syekh Arsyad Batuhampar.

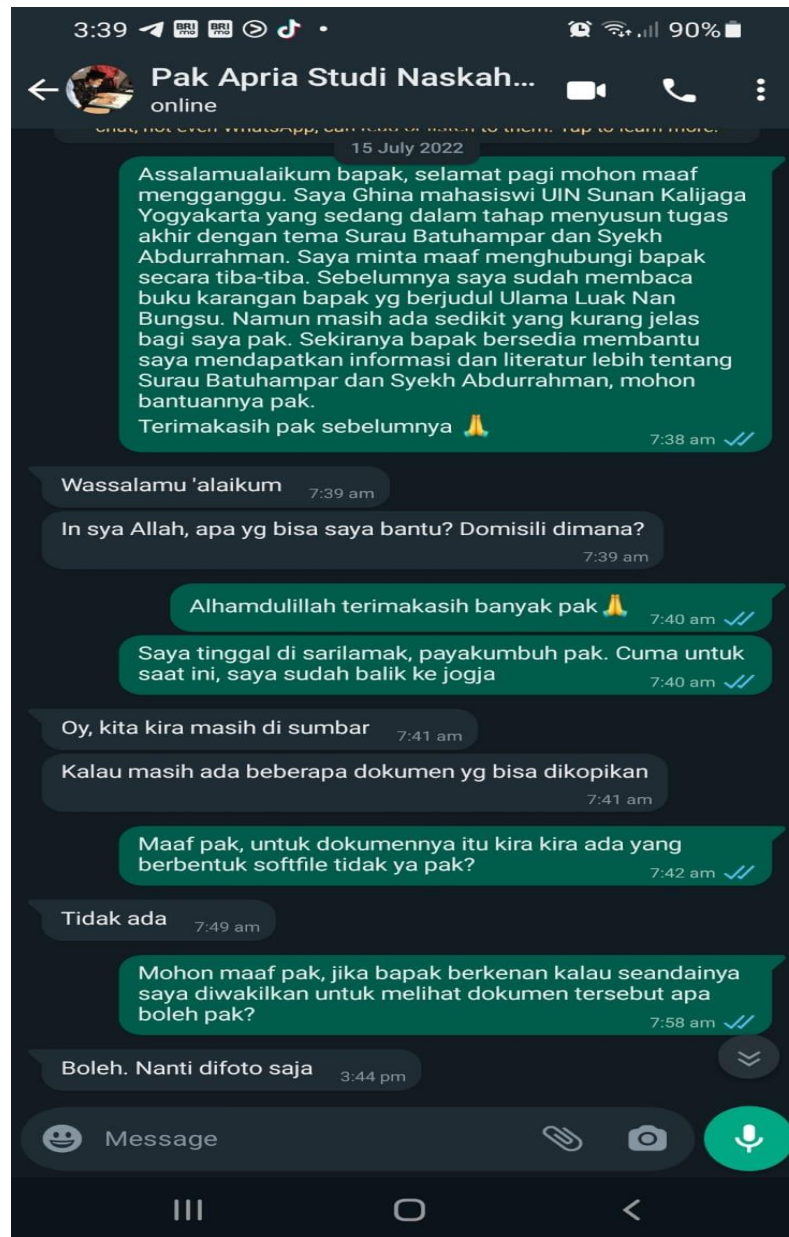


Sumber : Apria Putra, Penulis Literatur dari Surau Syekh Abdurrahman

## Lampiran 13

Foto-foto bukti wawancara dengan narasumber





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Ghinarifo Aman Avisaco  
 Tempat Tgl. Lahir : Sarilamak, 04 Maret 1999  
 Alamat Lengkap Asal : KAV. SAGUBA Blok I, No. 24, RT 004/ RW 005, Sungai Binti, Sagulung, Batu Aji, BATAM.  
 Alamat di Yogyakarta : JL. Srikandi No. 24B, RT 17/ RW 05, Gondokusuman, Yogyakarta  
 Asal Sekolah : MAN 1 BATAM  
 No. HP : 081353540136  
 E-Mail : [ghinaavisaco@gmail.com](mailto:ghinaavisaco@gmail.com)

### B. Data Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Tamat
TK	Dharmasari	2005
SD	SDN 04 Sarilamak	2011
MTs	MTs Darul Falah Batam	2014
MAN	MAN 1 Batam	2017
S1	UIN Sunan Kalijaga	2023

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) SKI Tahun (2018-2019)
2. Keluarga Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta – Komisariat Kota Batam Tahun (2020-2021)